

# Karangan dan Reproduksi

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah keterampilan bahasa Indonesia dengan dosen pengampu Ummul Qura M. Pd



Disusun oleh:

Riski Ferdiansyah	(2201025008)
Bella Firdha Novia Widayanti	(2201025058)
Nasywa Amanda Rizkiani	(2201025029)
Nabila Zahratul Mustofiyah	(2201025248)
Nur Miftahul Jannah	(2201025235)
Lailatul Fitria	(2201025244)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Sholawat serta salam kami curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana atas bimbingan-nya kita dapat berpaling dari zaman kegelapan ke zaman terang-benderang.

Makalah ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas mata kuliah keterampilan bahasa Indonesia serta memberikan pengetahuan bagi kami tim penyusun dan juga bagi pembaca mengenai materi karangan dan reproduksi.

Pada kesempatan kali ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampuh yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam pembuatan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami menyadari bahwa makalah kami masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan kami terima demi mewujudkan makalah yang lebih baik selanjutnya.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB 2 PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
<b>2.1 Kerangka Karangan .....</b>	<b>3</b>
2.1.1 Definisi Kerangka Karangan .....	3
2.1.2 Manfaat atau Kegunaan dari Kerangka Karangan.....	3
2.1.3 Cara Menyusun Kerangka Karangan.....	3
2.1.4 Pola dari Kerangka Karangan.....	4
2.1.5 Macam- macam dan Syarat Kerangka Karangan .....	5
2.1.6 Topik dalam Sebuah Karangan.....	6
<b>2.2 Reproduksi (Ringkasan dan Ikhtisar).....</b>	<b>8</b>
2.2.1 Definisi dari Ringkasan dan Ikhtisar .....	8
2.2.2 Tujuan dari Pembuatan Ringkasan .....	9
2.2.3 Pembuatan Ringkasan.....	9
<b>BAB 3 PENUTUP .....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Makalah ini akan membahas tentang pentingnya penggunaan kerangka karangan dan kemampuan membuat ringkasan dalam proses menulis. Kedua aspek ini sangat relevan dalam dunia literasi dan komunikasi tulisan.

Kerangka karangan merupakan metode perencanaan yang teratur dalam menulis karangan (Iqbal, 2019). Dalam konteks ini, penulis membuat sebuah rencana kerja yang memuat garis besar topik yang akan digarap. Kerangka karangan membantu memastikan susunan yang logis dan teratur dalam sebuah tulisan, memungkinkan penulis untuk membedakan gagasan utama dari gagasan tambahan, dan menghindari penggarapan topik yang tidak relevan.

Selain itu, makalah ini juga akan membahas tentang ringkasan dan ikhtisar. Ringkasan adalah cara efektif untuk mengkomunikasikan isi sebuah karangan panjang dalam bentuk yang lebih singkat (Ismail, 2011). Ini membantu pembaca memahami inti dari suatu karya tanpa perlu membaca seluruhnya. Tujuan utama dari membuat ringkasan adalah memahami isi sebuah buku atau karangan dengan lebih baik dan membimbing pembaca untuk membaca dengan lebih cermat.

Dalam konteks membuat ringkasan, akan dibahas juga beberapa ketentuan penting, seperti penggunaan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk, penghilangan kata-kata yang tidak relevan, serta menjaga susunan gagasan asli sesuai urutan naskah asli. Dengan pemahaman yang baik tentang kerangka karangan dan keterampilan membuat ringkasan, seorang penulis dapat mengorganisir dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih efektif dalam sebuah tulisan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan karangan dan reproduksi?
2. Mengapa kita perlu membuat karangan dan reproduksi?
3. Bagaimana cara membuat karangan dan reproduksi?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka, rumusan masalah pada makalah ini adalah apa yang dimaksud dengan karangan dan reproduksi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian dan konsep dari karangan dan reproduksi.

## **BAB 2**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Kerangka Karangan**

##### **2.1.1 Definisi Kerangka Karangan**

Seorang penulis umumnya melakukan perencanaan sebelum mulai menulis sebuah karangan. Proses pembuatan perencanaan ini memerlukan pendekatan yang terstruktur, yang memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi hubungan yang jelas antara berbagai bagian dari karangan, menilai bagian yang sudah baik, dan menentukan bagian yang memerlukan perbaikan. Pendekatan ini disebut sebagai kerangka karangan atau *outline*.

Kerangka karangan adalah suatu metode yang mencakup rencana kerja yang merinci cara topik akan dijabarkan dan dikembangkan (Yanti dkk., 2017). Kerangka karangan bertujuan untuk memastikan bahwa karangan memiliki struktur logis dan teratur, dan membantu penulis memisahkan gagasan-gagasan utama dari gagasan-gagasan sekunder. Salah satu keunggulan dari kerangka karangan adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan penulis untuk menyusun garis besar karangan yang akan digarap dengan baik.

Dengan kata lain, kerangka karangan adalah rencana kerja yang menguraikan secara umum konten suatu karangan yang akan ditulis (Keraf, 1989:132).

##### **2.1.2 Manfaat atau Kegunaan dari Kerangka Karangan**

Kerangka karangan memiliki manfaat yang signifikan bagi penulis, seperti berikut:

- a. Membantu penulis dalam menyusun karangan secara teratur dengan memungkinkan mereka untuk melihat gambaran keseluruhan gagasan secara sekilas, sehingga memastikan susunan dan hubungan antara gagasan-gagasan tersebut sesuai.
- b. Memungkinkan penulis menciptakan berbagai klimaks yang berbeda dalam tulisannya. Sebuah karangan umumnya menuju pada satu klimaks utama, namun sebelum mencapai klimaks tersebut, bagian-bagian tertentu dapat memiliki klimaks masing-masing untuk menarik perhatian pembaca.
- c. Menghindari pengulangan penggarapan topik yang sama, yang dapat menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya penulis.
- d. Memudahkan penulis dalam mencari data atau fakta untuk mendukung dan membuktikan pendapat mereka.

##### **2.1.3 Cara Menyusun Kerangka Karangan**

Proses penyusunan kerangka karangan dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Rumuskan tema yang jelas berdasarkan topik atau tujuan yang ingin dicapai melalui topik tersebut. Tema ini biasanya dirumuskan dalam bentuk tesis atau pernyataan tujuan.

- b. Identifikasi subtopik yang merupakan rincian dari tesis atau pernyataan tujuan tersebut.
- c. Evaluasi subtopik yang telah diidentifikasi di atas.
- d. Pastikan bahwa semua subtopik memiliki hubungan langsung dengan tesis atau pernyataan tujuan. Jika ada subtopik yang tidak relevan, buanglah.
- e. Selanjutnya, evaluasi subtopik yang dipertahankan secara lebih mendalam.
- f. Perhatikan masalah apakah semua subtopik memiliki tingkat relevansi yang sama atau apakah ada subtopik yang merupakan subordinat dari yang lain.
- g. Ulangi proses evaluasi berkali-kali untuk mendapatkan kerangka karangan yang baik.
- h. Tentukan pola penyusunan yang paling sesuai untuk mengurutkan semua subtopik, dimulai dari tesis atau pernyataan tujuan.

#### **2.1.4 Pola dari Kerangka Karangan**

Dalam menyusun kerangka karangan, penulis dapat menggunakan berbagai pola susunan yang membantu mengatur kontennya. Dua pola utama yang digunakan adalah pola alamiah dan pola logis (Yanti dkk., 2017).

##### **a. Pola Alamiah**

Pola alamiah adalah pengaturan unit-unit dalam kerangka karangan berdasarkan keadaan yang nyata di alam. Pola alamiah dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- 1) Urutan Waktu (Kronologis): Urutan ini didasarkan pada peristiwa atau tahap-tahap kejadian yang terjadi secara berurutan. Peristiwa-peristiwa diurutkan sesuai dengan urutan waktu, dengan satu peristiwa mengikuti peristiwa lainnya.
- 2) Urutan Ruang (Spasial): Pola ini digunakan ketika topik terkait dengan ruang atau tempat. Urutan ini umumnya digunakan dalam tulisan deskriptif, di mana penulis menggambarkan objek dari satu tempat ke tempat lain secara berurutan.
- 3) Urutan Berdasarkan Topik yang Ada: Urutan ini mengikuti topik-topik yang ada dan memiliki hubungan langsung dengan konten yang disajikan.

##### **b. Pola Logis**

Pola logis adalah pengaturan yang menghubungkan berbagai peristiwa berdasarkan tanggapan dan penilaian penulis. Pola logis mencakup berbagai jenis:

- 1) Urutan Klimaks dan Antiklimaks: Urutan ini didasarkan pada posisi penting atau menonjol suatu peristiwa dalam tulisan. Jika peristiwa penting terjadi di akhir, itu disebut klimaks, sedangkan jika peristiwa penting terjadi di awal dan perlahan menurun, itu disebut antiklimaks.

2) Urutan Kausal: Urutan ini mencakup pola sebab-akibat dan akibat-sebab. Pola sebab-akibat menguraikan masalah sebagai sebab, diikuti dengan akibat-akibat yang mungkin terjadi. Sebaliknya, pola akibat-sebab menguraikan masalah sebagai akibat dan menyusul dengan mencari sebab-sebabnya.

3) Urutan Pemecahan Masalah: Urutan ini dimulai dengan menggambarkan masalah tertentu, kemudian memberikan analisis mengenai sebab-sebab dan akibat-akibatnya, serta menawarkan alternatif pemecahan masalah.

4) Urutan Umum-Khusus: Pola ini bisa dari umum ke khusus atau dari khusus ke umum. Dalam urutan dari umum ke khusus, penulis memulai dengan topik yang umum dan kemudian menyusunnya ke dalam kelompok-kelompok yang lebih khusus. Sebaliknya, dalam urutan dari khusus ke umum, penulis mulai dengan topik yang khusus dan berkembang ke hal-hal yang lebih umum.

5) Urutan Familiaritas: Urutan ini dimulai dengan hal yang sudah dikenal oleh pembaca, lalu bergerak ke hal-hal yang kurang dikenal atau belum dikenal. Ini bisa digunakan dengan cara menggunakan analogi, di mana hal yang sudah dikenal digunakan sebagai dasar untuk memahami hal yang kurang dikenal.

6) Urutan Akseptabilitas: Pola ini mirip dengan familiaritas, tetapi lebih berfokus pada apakah pembaca akan menerima atau menolak gagasan yang disajikan. Penulis mulai dengan gagasan yang kemungkinan diterima oleh pembaca, kemudian menghadapkan gagasan yang mungkin ditolak dengan merujuk pada gagasan yang diterima sebagai landasan.

### **2.1.5 Macam- macam dan Syarat Kerangka Karangan**

Terdapat beberapa jenis kerangka karangan yang bergantung pada dua parameter utama, yaitu berdasarkan sifat perincian dan berdasarkan perumusan teksnya (Yanti dkk., 2017).

#### **a. Berdasarkan Perincian**

Kerangka karangan dapat dibedakan berdasarkan sifat perincian yang dilakukan, yaitu antara kerangka karangan sementara (non-formal) dan kerangka karangan formal.

#### **b. Kerangka Karangan Sementara (Non-formal)**

Kerangka karangan sementara atau non-formal adalah alat bantu yang digunakan sebagai panduan untuk menulis sebuah tulisan yang terarah. Kerangka ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membuat perubahan yang diperlukan. Biasanya, kerangka karangan sementara tidak perlu disusun secara terperinci. Cara membuatnya adalah dengan merumuskan tesis yang didasarkan pada topik dan maksud utama dari karangan tersebut. Di bawah tesis, dibuat perincian yang mencakup semua hal yang mungkin menjadi pokok-pokok utama atau tambahan yang mendukung tesis tersebut. Pokok-pokok yang memiliki hubungan atau keterkaitan logis dihubungkan dengan tanda panah, sedangkan pokok yang tidak memiliki hubungan dengan tesis dapat diurutkan sesuai dengan pola susunan yang dipilih dengan memberi nomor urut yang sesuai.

### **c. Kerangka Karangan Formal**

Kerangka karangan formal biasanya digunakan ketika topik yang akan digarap sangat kompleks. Proses perencanaan kerangka formal mengikuti prosedur yang mirip dengan kerangka non-formal. Tesis dirumuskan secara cermat dan tepat, lalu dibagi menjadi bagian-bagian bawahan (subordinasi) yang akan dikembangkan untuk menjelaskan gagasan inti. Setiap subbagian dapat diperinci lebih lanjut menjadi bagian yang lebih kecil, sejauh diperlukan untuk menjelaskan persoalan dengan detail. Sebuah kerangka formal biasanya memiliki minimal tiga tingkat perincian dan maksimal lima tingkat.

Agar tingkatan-tingkatan tersebut memiliki hubungan yang jelas satu sama lain, simbol-simbol dan tipografi yang konsisten digunakan. Pokok-pokok utama ditandai dengan angka Romawi (I, II, III, dst.). Setiap topik utama dapat diperinci menjadi subtopik (II) yang ditandai dengan huruf kapital (A, B, C, dst.). Subtopik tingkat II dapat diperinci lebih lanjut menjadi subtopik tingkat III yang ditandai dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.). Subtopik tingkat III dapat diperinci menjadi subtopik tingkat IV yang ditandai dengan abjad kecil (a, b, c, dst.). Dan jika diperlukan, subtopik tingkat IV dapat diperinci lebih lanjut dengan menggunakan angka Arab dalam tanda kurung ((1), (2), (3), dst.) atau huruf kecil dalam tanda kurung ((a), (b), (c), dst.). Dengan menggunakan kerangka karangan formal, struktur dan hubungan antara berbagai bagian dalam tulisan dapat tersusun dengan jelas dan terorganisir.

Syarat-syarat untuk sebuah kerangka karangan yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Tesis atau pernyataan tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, sehingga tujuan utama karangan menjadi nyata.
- b. Setiap unit atau bagian dalam kerangka karangan seharusnya hanya memuat satu gagasan tunggal, agar pengorganisasian konten tetap terfokus dan terstruktur.
- c. Susunan pokok-pokok pemikiran dalam kerangka karangan harus mengikuti alur logis sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti perkembangan ide dan argumen.
- d. Penggunaan simbol atau notasi dalam kerangka karangan harus konsisten, sehingga memudahkan pemahaman dan navigasi di dalamnya.

Jadi, kerangka karangan yang baik memerlukan perumusan tesis yang jelas, penekanan pada satu gagasan per unit, penyusunan yang logis, dan penggunaan simbol yang konsisten.

#### **2.1.6 Topik dalam Sebuah Karangan**

Konsep topik berasal dari kata Yunani "topoi," yang berarti 'tempat.' Aristoteles pernah menyatakan bahwa untuk membuktikan suatu pernyataan, langkah awal adalah menentukan dengan jelas tempat di mana peristiwa tersebut berlangsung. Dalam retorika modern, setiap penulis yang ingin menyampaikan pesannya harus mencari landasan yang tepat untuk mengomunikasikan maksudnya tentang topik yang dibahas dalam tulisannya.

Pemilihan topik dalam sebuah karangan bisa dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya (Yanti dkk., 2017):

**1. Menarik Minat Penulis:** Memilih topik yang menarik minat penulis akan mendorongnya untuk terus mencari informasi yang relevan untuk membahas permasalahan tersebut. Ini akan memberikan motivasi untuk mendalami topik yang dipilih.

**2. Pengetahuan Dasar:** Penting bagi penulis untuk memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang topik yang akan dibahas. Penelitian yang dilakukan untuk memahami topik akan meningkatkan pemahaman penulis tentang isu tersebut, memungkinkannya untuk mengurai topik dengan baik.

**3. Kesesuaian Topik:** Bagi mahasiswa, sebaiknya memilih topik yang tidak terlalu baru karena mungkin memiliki keterbatasan data yang tersedia. Topik yang terlalu teknis juga bisa sulit dimengerti karena istilah-istilah yang kompleks. Selain itu, topik yang sangat kontroversial bisa membuat kesulitan dalam menjaga objektivitas. Mungkin lebih baik untuk memilih pandangan otoritas yang relevan jika ada banyak pendapat berbeda.

Penting juga untuk membatasi dan menyempitkan topik sebelum mulai menulis. Pembatasan ini memastikan bahwa topik yang dipilih cukup fokus untuk diteliti secara intensif. Dengan pembatasan tersebut, penulis dapat lebih mudah menentukan elemen-elemen yang dapat dikembangkan.

Cara untuk membatasi topik adalah dengan langkah-langkah berikut:

- a. Tetapkan topik utama sebagai pusat perhatian.
- b. Pertimbangkan apakah ada aspek dari topik utama yang bisa diuraikan lebih lanjut.
- c. Pilih elemen-elemen tersebut.
- d. Evaluasi apakah elemen tersebut juga bisa diuraikan lebih lanjut.
- e. Ulangi langkah-langkah di atas hingga didapatkan topik yang sangat spesifik untuk dijelaskan.

Selain membatasi topik, penting juga untuk menetapkan dengan jelas maksud penulisan karangan. Ini membantu menjaga fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Maksud penulisan adalah panduan komprehensif yang membantu penulis mengembangkan karangannya. Ini menentukan materi yang diperlukan dan pendekatan yang terbaik untuk penyusunan karangan.

Setelah topik dikonkretkan dan maksud penulisan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut. Perumusan ini biasanya dimasukkan pada awal kerangka karangan sebagai perincian dari maksud tersebut. Tema karangan adalah hasil dari perumusan ini dan dapat berbentuk satu kalimat, satu paragraf, atau serangkaian paragraf.

Tesis adalah unsur yang krusial dalam penulisan karangan. Untuk membangun kerangka karangan, diperlukan perumusan tema dalam bentuk kalimat. Tesis adalah pernyataan singkat yang mencerminkan tema utama dalam karangan. Tesis biasanya berupa satu kalimat, kalimat tunggal, atau kalimat majemuk tak setara. Tidak disarankan

menggunakan kalimat majemuk setara karena akan mengandung dua gagasan utama. Secara formal, tesis adalah pernyataan dalam satu kalimat yang mencakup topik dan tujuan yang akan dicapai. Topik tersebut menjadi pusat dalam kalimat tersebut.

Berikut adalah contoh perumusan tesis:

1. a. Topik : Pariwisata di Indonesia  
b. Tujuan : Mendorong masyarakat untuk menghidupkan kembali usaha kerajinan khas di setiap wilayah.  
c. Tesis : Dalam rangka pengembangan pariwisata di Indonesia, penting untuk menginspirasi masyarakat agar mendukung revitalisasi kerajinan khas di berbagai wilayah.
2. a. Topik : Pendidikan di zaman penjajahan dan zaman sekarang  
b. Tujuan : Menyoroti perbedaan antara kedua sistem pendidikan tersebut.  
c. Tesis : Perbedaan antara sistem pendidikan pada masa penjajahan dan sistem pendidikan saat ini dapat diamati dari berbagai perspektif, termasuk aspek politik, budaya, sosial, dan ekonomi.

Dengan kerangka kerja yang baik, penulis dapat mengorganisir dan mengembangkan ide mereka dengan jelas dan terstruktur dalam karangan mereka. Ini akan membantu pembaca untuk lebih mudah memahami alur pikiran penulis dan pesan yang ingin disampaikan.

## **2.2 Reproduksi (Ringkasan dan Ikhtisar)**

### **2.2.1 Definisi dari Ringkasan dan Ikhtisar**

Ringkasan, menurut Keraf (1991), adalah metode efektif untuk menghadirkan sebuah tulisan yang panjang dalam format yang lebih singkat. Ringkasan merupakan keterampilan untuk mereproduksi konten dari karya yang ada. Istilah "precis" sendiri mengacu pada tindakan "memotong" atau "memangkas." Jika kita membandingkan sebuah tulisan dengan sebuah pohon, maka ringkasan adalah upaya memotong atau menghilangkan cabang-cabang dan ranting, sehingga yang tersisa hanyalah intinya. Dalam ringkasan, elemen-elemen seperti gaya bahasa yang indah, ilustrasi, dan penjelasan-penjelasan rinci akan dihapus, sementara esensi dari tulisan tetap utuh. Seorang penulis ringkasan berbicara dalam suara penulis asli.

Ringkasan dan ikhtisar adalah dua bentuk penyajian singkat dari sebuah karangan asli, namun keduanya memiliki perbedaan dalam pendekatannya (Yanti dkk., 2017). Ikhtisar mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli serta mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional dalam bentuk yang lebih singkat. Dalam ikhtisar, fokusnya adalah pada menjaga struktur dan urutan yang sama dengan aslinya.

Sementara itu, ringkasan tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli dan tidak harus memberikan seluruh isi karangan secara proporsional. Penulis ringkasan dapat langsung menyajikan inti atau pokok masalah serta solusinya tanpa harus mengikuti urutan aslinya. Dalam ringkasan, esensi dari teks tetap dipertahankan, tetapi struktur dan

urutan dapat berbeda dari karangan aslinya. Jadi, perbedaan utama antara ringkasan dan ikhtisar terletak pada pendekatan terhadap struktur dan urutan dalam penyajian singkat dari karangan asli.

### 2.2.2 Tujuan dari Pembuatan Ringkasan

Tujuan dari pembuatan ringkasan adalah untuk memahami dan merangkum isi dari sebuah buku atau karangan. Latihan membuat ringkasan memiliki tujuan untuk membimbing seseorang agar dapat membaca dengan cermat dan menulis kembali isi yang relevan dan penting dari karangan asli dengan tepat. Dengan demikian, ringkasan dapat membantu pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dibaca tanpa harus membaca seluruh teks asli. Selain itu, proses pembuatan ringkasan juga dapat membantu mengasah keterampilan membaca, pemahaman, dan kemampuan menulis seseorang.

### 2.2.3 Pembuatan Ringkasan

Cara Membuat Ringkasan:

**1. Membaca Teks Asli:** Tahap pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli secara menyeluruh hingga pemahaman yang komprehensif terhadap isi naskah tercapai.

**2. Catat Gagasan Utama:** Selama proses membaca, penting untuk mencatat atau menggarisbawahi semua gagasan utama yang relevan dan penting dalam naskah.

**3. Reproduksi:** Penulis ringkasan kemudian menyusun kembali teks asli menjadi sebuah karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat sebelumnya.

**4. Ketentuan Tambahan:** Beberapa hal perlu diperhatikan agar ringkasan menjadi efektif:

a) **Gunakan Kalimat Tunggal:** Sebaiknya gunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk. Kalimat majemuk sering mengandung dua gagasan atau lebih yang berjalan sejajar. Usahakan untuk menggantinya dengan kalimat tunggal yang mengkomunikasikan gagasan utama.

b) **Ringkas Kalimat menjadi Frasa atau Kata:** Gagasan yang panjang dapat disingkat menjadi gagasan sentral saja. Tidak semua kalimat perlu dicermati; beberapa kalimat dapat diabaikan bahkan alinea bisa dihilangkan.

c) **Ringkas Alinea:** Alinea yang berisi ilustrasi, contoh, deskripsi, dan sebagainya dapat dihilangkan jika tidak penting.

d) **Pertimbangkan Penggunaan Kata Sifat dan Kata Keterangan:** Semua keterangan atau kata sifat tidak selalu perlu disertakan. Namun, mereka dapat dipertahankan jika membantu menjelaskan gagasan utama.

e) **Pertahankan Susunan Gagasan:** Pertahankan susunan gagasan sesuai urutan naskah asli. Jangan memasukkan gagasan, komentar, atau interpretasi pribadi dalam ringkasan.

f) Gunakan Sudut Pandang Orang Ketiga: Dalam ringkasan pidato atau ceramah, gunakan sudut pandang orang ketiga. Gunakan frasa seperti "Pembicara mengatakan bahwa." Jika merangkum dialog, ubah dialog tersebut menjadi bahasa tak langsung.

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

Karangan adalah bentuk tulisan atau komposisi tertulis yang mengungkapkan ide, gagasan, atau informasi dalam bentuk yang lebih rinci. Reproduksi, dalam konteks ini, merujuk pada pembuatan ringkasan atau ikhtisar dari karangan tersebut. Ringkasan adalah versi singkat yang menggambarkan poin-poin penting, sementara ikhtisar adalah bentuk penyajian informasi yang lebih ringkas dan umumnya lebih singkat dari ringkasan.

Membuat karangan adalah cara untuk mengorganisir dan mengkomunikasikan ide atau informasi secara terperinci, sedangkan reproduksi dalam bentuk ringkasan atau ikhtisar dapat membantu dalam memahami dan menyampaikan informasi dengan lebih efisien. Karangan memungkinkan kita untuk mendalami suatu topik, sementara reproduksi membantu pembaca atau pendengar memperoleh wawasan cepat tentang konten yang kompleks atau panjang.

Cara membuat karangan melibatkan pengembangan ide atau gagasan secara terperinci dengan mengikuti struktur yang jelas, seperti kerangka formal yang disebutkan dalam materi di atas. Untuk membuat reproduksi, baik ringkasan atau ikhtisar, langkah-langkahnya mencakup identifikasi poin-poin utama dalam karangan asli dan penyajian mereka dengan singkat dan padat. Reproduksi harus mempertahankan inti dari karangan asli tanpa menyisipkan opini atau interpretasi pribadi yang signifikan.

Karangan adalah salah satu bentuk ekspresi tertulis yang memungkinkan penulis untuk menjelajahi dan menguraikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan mendalam. Melalui karangan, penulis dapat mengembangkan argumen, menyajikan bukti, dan merinci konsep-konsep yang rumit. Ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat, tidak hanya untuk mengungkapkan ide-ide kreatif, tetapi juga untuk membagikan pengetahuan yang bermanfaat. Karangan dapat berbentuk esai, artikel, cerita, atau karya tulis lainnya, dan keberagaman jenis karangan ini memungkinkan penulis untuk beradaptasi dengan tujuan komunikasi yang berbeda.

Di sisi lain, reproduksi, seperti ringkasan dan ikhtisar, memiliki peran yang sangat penting dalam memudahkan pemahaman dan aksesibilitas terhadap informasi. Ringkasan adalah upaya untuk merangkum poin-poin kunci dari sebuah karangan atau teks, menyajikannya secara singkat namun informatif. Sementara itu, ikhtisar adalah bentuk penyajian yang lebih ringkas, seringkali hanya berfokus pada poin-poin utama yang paling relevan. Reproduksi membantu pembaca atau pendengar untuk menghemat waktu dan usaha dalam memahami teks yang mungkin terlalu panjang atau rumit. Dengan begitu, reproduksi menjadi alat yang berguna dalam pendidikan, riset, dan berbagai konteks di mana informasi harus disampaikan secara cepat dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan*.
- Ismail, M. (2011). Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Formatif*, 1(1), 48–57.
- Yanti, P., Zabadi, F., & Rahman, F. (2017). *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan* (T. Lesmana, Ed.; Vol. 2).